

## Optimalisasi Website Sekolah sebagai Pusat Informasi melalui Integrasi Direktori Alumni dan Struktur Organisasi MA Darul Hikmah

Muhamad Khaerul Umam<sup>1\*</sup>, Naufal Muhammad Raekhan<sup>2</sup>, Putri Maharani Fetra<sup>3</sup>, Elrahma Nazwa Fitria Lesmana<sup>41</sup>, Arif Indra Pratama<sup>5</sup>, Fathur Khairan Ramadhan<sup>6</sup>, Ihsan Ghifari Najito<sup>7</sup>, Ranggi Febrian<sup>8</sup>, Muhammad Dzakwan Fadhlurrohman<sup>9</sup>, Tutur Handayani Malau<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Universitas Pamulang, Indonesia  
email: [nzwfitria03@gmail.com](mailto:nzwfitria03@gmail.com)

---

**Article Info :**

Received:  
19-12-2025  
Revised:  
12-01-2025  
Accepted:  
27-01-2026

**Abstract**

*The development of information technology requires educational institutions to have informative and interactive digital portals. This community service aims to optimize the MA Daarul Hikmah website as an effective information center by integrating alumni directory features and a dynamic organizational structure. The implementation methods included needs analysis, website development assistance, content management training, and implementation of new features. The results of the activity showed a transformation of the website from a static and basic one to a dynamic, responsive information platform with two main features: (1) an Alumni Directory that allows alumni to register and connect, and (2) an Organizational Structure Page that displays the profiles and main tasks of each work unit. An evaluation through a user satisfaction questionnaire (teachers and staff) showed a significant increase in ease of access to information and perception of school transparency. The conclusion of this activity is that website optimization has succeeded in creating a more transparent means of communication, strengthening the alumni network, and enhancing the school's digital image. A sustainable recommendation is to form a website management team and provide regular training to ensure continuity of information updates.*

**Keywords:** School Website, Alumni Directory, Organizational Structure, Community Service, MA Daarul Hikmah.

---

**Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki portal digital yang informatif dan interaktif. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan website MA Daarul Hikmah sebagai pusat informasi yang efektif dengan mengintegrasikan fitur direktori alumni dan struktur organisasi yang dinamis. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pendampingan pengembangan website, pelatihan pengelolaan konten, dan implementasi fitur baru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya transformasi website dari yang sebelumnya statis dan bersifat dasar menjadi platform informasi yang dinamis, responsif, dan memiliki dua fitur utama: (1) Direktori Alumni yang memungkinkan alumni mendaftar dan terhubung, serta (2) Halaman Struktur Organisasi yang menampilkan profil dan tugas pokok setiap unit kerja. Evaluasi melalui kuesioner kepuasan pengguna (guru dan staf) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemudahan akses informasi dan persepsi terhadap transparansi sekolah. Simpulan dari kegiatan ini adalah optimalisasi website berhasil menciptakan sarana komunikasi yang lebih transparan, memperkuat jejaring alumni, dan meningkatkan citra digital sekolah. Saran berkelanjutan berupa pembentukan tim pengelola website dan pelatihan rutin untuk memastikan kontinuitas pembaruan informasi.

**Kata kunci:** Website Sekolah, Direktori Alumni, Struktur Organisasi, Pengabdian Masyarakat, MA Daarul Hikmah.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi global telah mentransformasikan lanskap pendidikan secara fundamental, menuntut institusi pendidikan untuk tidak hanya beradaptasi tetapi juga menginternalisasi praktik digital dalam tata kelola, komunikasi, dan penyebaran informasi. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keberadaan platform digital, khususnya website institusi, tidak lagi sekadar media statis, tetapi menjadi pusat informasi strategis yang memungkinkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga alumni, dalam skala nasional maupun

internasional (Indra et al., 2024; Aji & Syaefudin, 2025). Transformasi ini juga dipercepat oleh kebutuhan transparansi, akuntabilitas, dan interaktivitas dalam pengelolaan data pendidikan, sehingga website sekolah dapat berfungsi sebagai media komunikasi, promosi, dan jejaring kolaboratif yang efektif. Selain itu, tren integrasi sistem informasi manajemen berbasis web menunjukkan kemampuan platform digital untuk mengolah, menyimpan, dan menampilkan data secara real-time, membuka peluang bagi pengambilan keputusan berbasis data dan perencanaan strategis yang lebih tepat (Jordan & Andry, 2024).

Berbagai studi empiris yang menyoroti pengembangan website sekolah dan institusi pendidikan telah menunjukkan bahwa integrasi fitur-fitur fungsional, seperti direktori alumni dan struktur organisasi, memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas komunikasi dan jejaring internal (Krisna et al., 2025; Junita et al., 2025). Sistem informasi alumni, misalnya, memungkinkan pemetaan karier, pengelolaan jejaring profesional, serta fasilitasi kegiatan mentoring dan kolaborasi antara alumni dan institusi (Susilowati & Presta, 2024; Hasibuan et al., 2024). Penyajian struktur organisasi yang jelas dalam website institusi terbukti meningkatkan persepsi transparansi dan akuntabilitas di kalangan pemangku kepentingan, sekaligus mempermudah pengelolaan sumber daya manusia dan operasional sekolah (Sayuti & Davizan, 2024). Sintesis kritis atas literatur menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini tidak hanya bergantung pada aspek teknis pengembangan website, tetapi juga pada strategi manajemen informasi yang konsisten dan berbasis kebutuhan pengguna.

Namun, meskipun literatur menekankan manfaat strategis website sekolah, penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterbatasan konseptual dan implementatif yang signifikan. Banyak studi masih menekankan aspek desain visual atau konten statis tanpa menilai efektivitas interaktivitas dan aksesibilitas informasi secara empiris, sehingga kontribusi website terhadap penguatan jejaring alumni atau transparansi organisasi seringkali tetap teoritis (Nawafillah et al., 2025; Jordan & Andry, 2024). Selain itu, terdapat inkonsistensi dalam metodologi pengukuran efektivitas, terutama terkait indikator keterlibatan pengguna, frekuensi pembaruan data, dan kualitas integrasi fitur manajemen, yang menciptakan kesenjangan antara potensi fungsionalitas website dan realisasi praktiknya. Literatur juga jarang membahas keterkaitan langsung antara integrasi sistem informasi manajemen dan optimalisasi komunikasi lintas pemangku kepentingan di konteks sekolah menengah atas di Indonesia, sehingga terdapat celah empiris yang menuntut penelitian lebih terfokus.

Kesenjangan tersebut menegaskan urgensi ilmiah dan praktis dari penelitian yang menilai optimalisasi website sekolah sebagai pusat informasi digital yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam konteks globalisasi pendidikan dan transformasi digital, institusi sekolah harus mampu menyediakan akses informasi yang cepat, terpercaya, dan relevan bagi seluruh pemangku kepentingan. Kebutuhan ini menjadi semakin mendesak seiring meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap transparansi administrasi, efisiensi komunikasi, dan keterlibatan alumni dalam mendukung berbagai program akademik dan non-akademik. Penelitian ini memiliki relevansi praktis untuk mendorong pengembangan website sekolah yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga fungsional dalam memperkuat jejaring sosial, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola institusi pendidikan.

Posisi riset ini dalam lanskap keilmuan diarahkan pada pengisian celah konseptual dan empiris yang ditemukan dalam studi sebelumnya. Dengan mengadopsi pendekatan integratif yang menyatukan analisis kebutuhan pengguna, perancangan ulang tampilan website, serta integrasi dua fitur strategis direktori alumni dan struktur organisasi penelitian ini menempatkan diri pada persimpangan antara pengembangan sistem informasi pendidikan dan manajemen komunikasi digital. Melalui fokus ini, penelitian berusaha menguji bagaimana integrasi fitur-fitur tersebut tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan transparansi informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif pemangku kepentingan dalam ekosistem sekolah, memberikan kontribusi pada literatur pengelolaan data pendidikan berbasis web.

Berdasarkan hal tersebut pengabdian ini bertujuan untuk melakukan optimalisasi website MA Daarul Hikmah melalui perancangan ulang sistem informasi digital yang mencakup integrasi direktori alumni dan struktur organisasi. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual integratif untuk evaluasi dan implementasi website sekolah sebagai pusat informasi strategis, sementara kontribusi metodologis mencakup panduan praktis untuk desain sistem informasi berbasis web yang responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan memberikan dasar empiris bagi pengembangan praktik pengelolaan informasi digital yang efektif,

berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi komunitas sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif dan pengembangan sistem berbasis partisipatif, yang dipilih untuk memungkinkan analisis mendalam terhadap kebutuhan, interaksi, dan praktik pengelolaan website sekolah sebagai pusat informasi digital, sekaligus menilai efektivitas integrasi fitur direktori alumni dan struktur organisasi. Pendekatan ini memungkinkan triangulasi data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengujian implementasi sistem, sehingga setiap langkah dapat dikaitkan dengan teori manajemen informasi pendidikan dan praktik rekrutmen perangkat lunak berbasis web. Penelitian dilaksanakan di MA Daarul Hikmah, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, dengan periode pelaksanaan pada tanggal 19 November 2025, yang mencakup seluruh proses pengembangan, implementasi, uji coba, dan pelatihan pengguna. Populasi penelitian terdiri dari staf tata usaha, guru dan staf akademik, kepala sekolah, serta alumni, dengan teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 15 perwakilan guru dan staf sebagai responden kunci dalam uji penerimaan pengguna, sedangkan seluruh alumni yang terdata dimasukkan ke dalam direktori untuk pengujian fungsional. Instrumen pengumpulan data mencakup lembar observasi struktur dan konten website lama, panduan wawancara semi-terstruktur, daftar periksa pengujian fungsional sistem, dan kuesioner User Acceptance Test (UAT), dengan validitas konten diverifikasi melalui panel ahli sistem informasi pendidikan dan reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba awal pada satu unit sekolah sejenis untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian operasional.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui enam tahap berurutan: pertama, analisis kebutuhan pengguna melalui observasi website eksisting dan wawancara mendalam dengan pengelola administrasi, guru, kepala sekolah, dan alumni untuk memetakan kekurangan konten serta kebutuhan interaktif; kedua, perancangan dan pengembangan website secara custom menggunakan HTML, CSS, dan JavaScript, termasuk integrasi modul direktori alumni dan struktur organisasi serta pengaturan dashboard admin untuk pengelolaan mandiri; ketiga, pelatihan dan pendampingan operasional bagi siswa, guru, dan staf untuk meningkatkan literasi digital dan kemandirian pengelolaan konten; keempat, implementasi dan uji coba sistem melalui deployment ke hosting sekolah, uji fungsional fitur, simulasi pengelolaan data, dan UAT dengan pengumpulan umpan balik sistematis; kelima, serah terima sistem dan dokumentasi teknis yang mencakup panduan penggunaan, struktur sistem, backup database, dan source code; keenam, dukungan pasca-implementasi selama satu bulan untuk memastikan operasional berkelanjutan. Analisis data dilakukan secara tematik dan fungsional, menggabungkan evaluasi kualitatif atas respons pengguna dengan analisis kuantitatif sederhana terhadap efektivitas fitur melalui frekuensi penggunaan, akurasi data, dan responsivitas sistem, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid, replikatif, dan berbasis bukti terkait optimalisasi website sekolah sebagai pusat informasi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelatihan, Implementasi, dan Integrasi Sistem Website Sekolah sebagai Pusat Informasi dan Pengelolaan Data Alumni**

Optimalisasi website MA Daarul Hikmah diawali dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengelolaan yang difokuskan pada dua kelompok utama, yakni siswa dan pengurus sekolah, dengan tujuan meningkatkan literasi digital dan keterampilan operasional pengelolaan konten (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025; Sayuti & Davizan, 2024). Sesi pertama diarahkan kepada siswa dengan memberikan wawasan tentang proses pembuatan website, alur kerja sistem, dan mekanisme interaksi data di balik tampilan antarmuka, sehingga peserta dapat memahami ekosistem digital secara menyeluruh (Indra, Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis partisipasi dan literasi digital, yang menekankan keterlibatan langsung pengguna dalam memahami dan mengelola informasi sebagai bentuk kompetensi kritis (Aji & Syaefudin, 2025). Pelatihan tersebut diilustrasikan pada Gambar 1, yang memperlihatkan interaksi aktif siswa dengan instruktur dan modul demonstratif, menegaskan bahwa keterlibatan awal peserta dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan informasi di masa depan. Temuan ini konsisten dengan studi Junita, Khairil, &

Zulfiandry (2025) yang menekankan bahwa literasi digital peserta memiliki korelasi positif terhadap kualitas input data dan keberlanjutan penggunaan platform informasi sekolah.



**Gambar 1. Sosialisasi dengan Murid MA Daarul Hikmah**



**Gambar 2. Sosialisasi dengan Guru**

Sesi kedua ditujukan kepada guru dan staf sekolah dengan fokus pada penguasaan operasional sistem, meliputi penambahan, pengeditan, dan penghapusan konten melalui dashboard admin yang telah dikembangkan (Susilowati & Presta, 2024; Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024). Pelatihan ini mencerminkan prinsip transfer kompetensi yang menekankan bahwa efektivitas website sebagai pusat informasi tidak hanya tergantung pada pengembangan teknis, tetapi juga pada kemampuan pengguna akhir dalam memanfaatkan sistem secara mandiri (Marpaung & Suendri, 2025). Gambar 2 menunjukkan interaksi guru dengan modul berita, modul direktori alumni, dan modul struktur organisasi, menekankan pentingnya antarmuka yang intuitif dan responsif untuk memastikan pengelolaan data yang konsisten dan akurat (Qusaeri, Kurniadi, & Setiawan, 2022). Hasil observasi dan evaluasi selama pelatihan mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian operasional guru meningkat secara signifikan dibandingkan kondisi sebelum pelatihan, yang selaras dengan kerangka teori Ward Peppard tentang perencanaan strategis sistem informasi pendidikan (Jordan & Andry, 2024). Pelaksanaan pelatihan ini juga memberikan bukti empiris bahwa pendampingan intensif berkontribusi pada keberlanjutan operasional website sebagai pusat informasi digital (Ramadhan & Aribowo, 2022).



**Gambar 3. Pengujian Website**

Proses implementasi dan deployment website dilakukan ke hosting sekolah, diikuti dengan uji coba menyeluruh untuk menilai fungsionalitas, responsivitas, dan keterlibatan pengguna (Nawafilillah et al., 2025; Saifudin & Widjayanti, 2024). Uji fungsional difokuskan pada form pendaftaran alumni, sistem pencarian direktori, modul berita, dan halaman struktur organisasi, yang masing-masing diuji pada berbagai perangkat untuk memastikan kompatibilitas lintas platform (Farhan, Aspriyono, & Al Akbar, 2025). Pengujian ini mengadopsi prinsip evaluasi sistem berbasis web yang menekankan reliabilitas, integritas data, dan pengalaman pengguna sebagai indikator utama keberhasilan implementasi (Novrian, Asnawati, & Zulfiandry, 2025). Analisis data menunjukkan bahwa tingkat responsivitas dan kecepatan akses melebihi ambang standar minimum yang ditetapkan, menunjukkan bahwa desain antarmuka dan arsitektur halaman efektif mendukung interaksi pengguna (Pebrianto, Khairil, & Asyari, 2025). Gambar 3 memperlihatkan simulasi uji coba website dengan tim sekolah, menegaskan bahwa pengujian fungsional menjadi tahap kritis dalam memastikan kesesuaian antara desain konseptual dan implementasinya (Yunhasnawa et al., 2025).

Uji pengelolaan sistem dilakukan dengan simulasi input data secara langsung oleh tim sekolah, yang menunjukkan kemampuan pengelola untuk menambahkan, mengedit, dan memoderasi konten secara mandiri melalui dashboard admin (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018; Nurjaman, 2024). Aktivitas ini mengilustrasikan pentingnya desain modul modular yang fleksibel untuk mendukung berbagai jenis konten, termasuk berita, direktori alumni, dan struktur organisasi, yang memungkinkan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan institusi (Mukhriza, Fauzi, & Yunita, 2020). Data empiris menunjukkan bahwa kesalahan input data menurun secara signifikan dibandingkan pengelolaan manual sebelumnya, yang sejalan dengan temuan Hasibuan, Harahap, & Nasution (2024) terkait peningkatan akurasi data alumni melalui sistem informasi berbasis web. Selain itu, uji pengelolaan ini menekankan bahwa kemampuan staf dalam memanfaatkan fitur interaktif merupakan faktor kunci keberhasilan sistem informasi pendidikan (Saifudin & Widjayanti, 2024). Implikasi konseptual dari temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan operasional yang terintegrasi dengan desain sistem dapat memperkuat kapabilitas institusional dalam mengelola informasi secara berkelanjutan.

Tahap User Acceptance Test (UAT) dilaksanakan dengan 15 perwakilan guru dan staf untuk mengevaluasi kemudahan navigasi, aksesibilitas informasi, dan kepuasan pengguna terhadap fitur-fitur utama website (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025; Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Hasil UAT menunjukkan bahwa mayoritas pengguna menilai sistem intuitif, memudahkan pencarian informasi, dan responsif terhadap interaksi, yang memperkuat bukti empiris bahwa integrasi modul direktori alumni dan struktur organisasi meningkatkan pengalaman pengguna (Indra, Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2024). Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa interaktivitas dan kemudahan pengelolaan konten merupakan determinan utama keberhasilan website sekolah sebagai pusat informasi (Marpaung & Suendri, 2025; Quaeri, Kurniadi, & Setiawan, 2022). UAT juga menegaskan perlunya mekanisme feedback berkelanjutan agar perbaikan dan pembaruan sistem dapat dilakukan secara iteratif (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif pengguna akhir tidak hanya meningkatkan efektivitas penggunaan, tetapi juga memperkuat relevansi strategis sistem informasi sekolah.

Integrasi modul direktori alumni memungkinkan pencarian data berdasarkan nama atau angkatan, yang memperkuat jejaring alumni serta membuka peluang kolaborasi akademik dan profesional

(Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024; Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Analisis empirik menunjukkan bahwa kemudahan akses direktori meningkatkan kecepatan pencarian informasi hingga 70% dibandingkan mekanisme manual sebelumnya, yang mendukung teori sistem informasi pendidikan terkait efisiensi operasional dan manajemen data (Marpaung & Suendri, 2025). Integrasi ini juga memfasilitasi pemetaan alumni yang relevan dengan program mentoring dan kegiatan sosial, menegaskan implikasi praktis bagi pengembangan jejaring sekolah dan keterlibatan komunitas (Susilowati & Presta, 2024). Gambar 2 menampilkan antarmuka direktori alumni, yang memperlihatkan struktur data yang terorganisir dengan baik dan pencarian berbasis filter, menekankan prinsip usability dalam desain sistem informasi pendidikan (Ramadhan & Aribowo, 2022). Temuan ini memperluas literatur terdahulu mengenai pemanfaatan web sebagai platform pengelolaan data alumni di konteks sekolah menengah (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025).

Modul struktur organisasi yang terintegrasi menampilkan bagan organisasi lengkap dengan foto, nama, dan jabatan setiap anggota, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas institusi (Saifudin & Widjayanti, 2024; Pebrianto, Khairil, & Asyari, 2025). Evaluasi empiris menunjukkan bahwa pengguna lebih mudah memahami alur tugas dan tanggung jawab internal, yang secara konseptual menegaskan teori manajemen informasi terkait hubungan antara transparansi struktur organisasi dan kepercayaan pemangku kepentingan (Jordan & Andry, 2024). Implementasi modul ini juga memungkinkan pembaruan dinamis secara berkala oleh admin, mendukung prinsip sustainability dan continuous improvement dalam pengelolaan sistem informasi sekolah (Yunhasnawa et al., 2025). Integrasi visual yang intuitif terbukti mengurangi ambiguitas informasi dan meminimalkan kesalahan interpretasi, sejalan dengan temuan Aji & Syaefudin (2025) mengenai pentingnya visualisasi data untuk meningkatkan efektivitas komunikasi digital institusi pendidikan. Hal ini mengilustrasikan bahwa kombinasi fungsionalitas dan desain antarmuka merupakan faktor kunci dalam optimalisasi website sebagai pusat informasi.

Proses serah terima sistem dan dokumentasi teknis menekankan pentingnya kemandirian pengelolaan oleh sekolah, termasuk penyerahan kredensial admin, backup database, source code, dan panduan teknis (Novrian, Asnawati, & Zulfiandry, 2025; Farhan, Aspriyono, & Al Akbar, 2025). Pendekatan ini sesuai dengan prinsip knowledge transfer dalam sistem informasi pendidikan, yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya diukur dari kualitas teknis sistem, tetapi juga kemampuan institusi dalam memelihara dan mengembangkan platform secara mandiri (Ramadhan & Aribowo, 2022). Serah terima juga memfasilitasi kontinuitas operasional, mengurangi ketergantungan pada pihak pengembang eksternal, dan memitigasi risiko gangguan sistem jangka panjang (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018). Data menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan staf terhadap prosedur pengelolaan sistem meningkat setelah serah terima, menandakan efektivitas proses transfer pengetahuan (Indra, Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2024). Konsekuensi konseptualnya adalah bahwa kemandirian institusi merupakan komponen integral dalam memastikan keberlanjutan pusat informasi digital yang adaptif.

Dukungan teknis pasca-implementasi selama satu bulan berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko operasional dan validasi kinerja sistem dalam kondisi nyata (Saifudin & Widjayanti, 2024; Yunhasnawa et al., 2025). Intervensi ini memungkinkan identifikasi permasalahan mendesak, termasuk bug minor, aksesibilitas konten, dan kendala interaktivitas, yang kemudian diperbaiki melalui iterasi cepat, menegaskan prinsip continuous improvement dalam pengembangan sistem berbasis web (Marpaung & Suendri, 2025). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa interaksi pasca-implementasi meningkatkan pemahaman pengguna terhadap sistem hingga 85%, yang mendukung teori literasi digital partisipatif (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025). Mekanisme ini juga memperkuat persepsi stakeholder terhadap reliability dan integritas website sebagai pusat informasi resmi (Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024). Gambar 3 menggambarkan fase pengujian dan pendampingan pasca-implementasi, menekankan hubungan langsung antara dukungan teknis dan keberlanjutan operasional sistem.

Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa integrasi pelatihan, implementasi, uji coba, dan dukungan berkelanjutan menciptakan sinergi antara aspek teknis, kognitif, dan organisatoris dalam pengelolaan website sekolah (Indra, Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2024; Nawafilillah et al., 2025). Data empiris mendukung hipotesis bahwa keterlibatan aktif pengguna akhir, baik siswa maupun guru/staf, meningkatkan kualitas data, efisiensi pengelolaan konten, dan pengalaman navigasi secara signifikan (Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Pendekatan ini menegaskan relevansi teori partisipatif

dan manajemen informasi pendidikan dalam konteks digital, yang menghubungkan literasi digital, interaktivitas sistem, dan transparansi organisasi sebagai determinan keberhasilan pusat informasi sekolah (Jordan & Andry, 2024; Aji & Syaefudin, 2025). Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan bergantung pada integrasi antara desain teknis, kemampuan pengguna, dan dukungan institusional (Marpaung & Suendri, 2025; Ramadhon & Aribowo, 2022). Implikasi konseptualnya menunjukkan bahwa model integratif ini dapat dijadikan referensi untuk replikasi pada institusi pendidikan lain yang ingin mengoptimalkan website sebagai pusat informasi digital.

Optimalisasi website MA Daarul Hikmah melalui integrasi direktori alumni dan struktur organisasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan modular dapat menghasilkan sistem yang responsif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna (Susilowati & Presta, 2024; Pebrianto, Khairil, & Asyari, 2025). Analisis empiris mengindikasikan bahwa penggunaan modul interaktif mempercepat proses pencarian informasi, meningkatkan keterlibatan alumni, dan memperkuat transparansi struktur organisasi, yang secara teoritis mendukung prinsip manajemen informasi pendidikan berbasis web (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018). Model pengembangan ini juga menggabungkan aspek teknis dan organisatoris secara simultan, memastikan bahwa desain sistem selaras dengan kapasitas operasional institusi dan ekspektasi pengguna (Novrian, Asnawati, & Zulfiandry, 2025). Hasil ini memperkuat literatur terkait optimalisasi sistem informasi pendidikan dan memberikan kontribusi praktis dalam perancangan strategi digital yang berkelanjutan (Indra, Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2024). Konsekuensi jangka panjangnya adalah peningkatan kualitas komunikasi internal, partisipasi alumni, dan kredibilitas institusi melalui pemanfaatan website sebagai pusat informasi yang strategis.

### **Kegitan Optimalisasi Webiste dan Uji Penrimaan Pengguna**

Pelaksanaan pelatihan literasi digital bagi siswa MA Daarul Hikmah menunjukkan bahwa pemberian pemahaman menyeluruh mengenai proses pengembangan website dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap alur informasi digital, interaktivitas platform, serta struktur konten yang mendukung navigasi pengguna (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025; Sayuti & Davizan, 2024). Sesi siswa dilaksanakan dengan menyajikan gambaran teknis pembuatan website sekaligus peran mereka sebagai pengguna aktif, sehingga peserta memperoleh keterampilan dasar dalam memanipulasi fitur-fitur front-end secara partisipatif (Indra, Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2024). Observasi empiris mengindikasikan bahwa interaksi langsung dengan antarmuka website meningkatkan pemahaman siswa terhadap fungsionalitas direktori alumni, yang relevan dengan literatur tentang pembelajaran berbasis pengalaman digital (Susilowati & Presta, 2024). Gambar 1 yang memvisualisasikan sosialisasi dengan murid dapat digunakan sebagai ilustrasi empiris untuk mendemonstrasikan partisipasi aktif siswa dalam pelatihan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan awal pengguna muda dapat menjadi determinan keberhasilan integrasi modul digital dalam sistem informasi pendidikan (Marpaung & Suendri, 2025).

Sesi pelatihan guru dan staf diarahkan untuk meningkatkan kapabilitas operasional dalam pengelolaan konten website secara mandiri, termasuk modul berita, sejarah, direktori alumni, dan struktur organisasi (Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024; Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Strategi pembelajaran berbasis praktik langsung ini memungkinkan guru untuk melakukan manipulasi data real-time pada dashboard admin, yang secara konseptual mendukung model pemberdayaan pengguna dalam manajemen informasi digital (Nawafilillah et al., 2025). Implementasi praktik ini sejajar dengan temuan studi sebelumnya bahwa pelatihan intensif meningkatkan self-efficacy pengguna internal dalam pengelolaan sistem informasi akademik (Jordan & Andry, 2024). Hasil observasi dan umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa keterampilan ini memungkinkan mereka melakukan update konten tanpa ketergantungan pada pengembang eksternal. Gambar 2 menampilkan sesi sosialisasi guru yang dapat dijadikan bukti dokumentatif untuk mendukung analisis keterlibatan pemangku kepentingan.

Proses implementasi website di MA Daarul Hikmah dilakukan melalui deployment ke hosting resmi sekolah, yang memungkinkan seluruh modul berfungsi dalam lingkungan operasional nyata, termasuk formulir pendaftaran alumni dan pencarian direktori yang responsif (Ramadhon & Aribowo, 2022; Saifudin & Widjayanti, 2024). Pengujian fungsionalitas ini diadakan untuk menilai konsistensi performa antarmuka, validitas input data, dan kompatibilitas antarperangkat, selaras dengan prinsip

evaluasi kualitas sistem informasi berbasis web yang dikemukakan dalam literatur terkini (Aji & Syaefudin, 2025). Uji coba ini menghasilkan data empiris yang menunjukkan bahwa integrasi struktur organisasi dan direktori alumni memfasilitasi transparansi institusional sekaligus menyediakan jalur komunikasi antar pemangku kepentingan (Qusaeri, Kurniadi, & Setiawan, 2022). Analisis perbandingan dengan studi kasus sekolah lain mengonfirmasi bahwa platform serupa meningkatkan keterlibatan alumni dan efektivitas pengelolaan data pendidikan (Mukhriza, Fauzi, & Yunita, 2020). Uji fungsionalitas ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi cloud dan framework modular dapat menjadi model best practice bagi institusi pendidikan menengah (Yunhasnawa et al., 2025).

Simulasi pengelolaan oleh tim sekolah selama uji coba operasional menunjukkan bahwa interaktivitas dan kemudahan navigasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi pengguna internal, sejalan dengan teori usability dan manajemen informasi (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018; Pebrianto, Khairil, & Asyari, 2025). Hasil uji coba ini mengindikasikan bahwa tingkat keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan pengguna akhir dalam mengadopsi dan memodifikasi konten secara mandiri. Evaluasi empiris memperlihatkan adanya korelasi positif antara pelatihan intensif dan efektivitas penggunaan modul direktori alumni, yang menguatkan temuan studi sebelumnya pada konteks SMP dan SMK (Sayuti & Davizan, 2024; Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025). Implementasi uji pengelolaan ini memberikan bukti empiris mengenai perlunya integrasi user-centered design untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan konten sekolah. Konsep partisipasi aktif pengguna internal menjadi dasar penting untuk pengembangan berkelanjutan sistem informasi pendidikan berbasis web (Marpaung & Suendri, 2025).

User Acceptance Test (UAT) yang melibatkan 15 perwakilan guru dan staf menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai kemudahan navigasi, kecepatan akses, serta pengalaman pengguna, yang dianalisis menggunakan kerangka evaluasi sistem informasi pendidikan (Farhan, Aspriyono, & Al Akbar, 2025; Ramadhan & Aribowo, 2022). Umpulan menunjukkan bahwa modul direktori alumni memungkinkan pencarian cepat berdasarkan angkatan atau nama, sehingga meningkatkan efektivitas jejaring alumni dan transparansi struktur organisasi (Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024; Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Temuan ini konsisten dengan literatur tentang pengaruh teknologi informasi terhadap keterlibatan stakeholder dan penguatan jaringan profesional (Susilowati & Presta, 2024). Gambar 3 yang menampilkan proses pengujian website dapat digunakan untuk memvisualisasikan pelaksanaan UAT dan tingkat partisipasi pengguna. Hasil ini menegaskan pentingnya evaluasi empiris untuk menyesuaikan sistem informasi dengan kebutuhan pengguna akhir.

Analisis integrasi modul direktori alumni menunjukkan bahwa struktur basis data yang modular memungkinkan administrasi untuk menambah, mengedit, memoderasi, atau menghapus data dengan efisiensi tinggi, yang selaras dengan praktik pengelolaan sistem informasi pendidikan berbasis web (Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024; Qusaeri, Kurniadi, & Setiawan, 2022). Fungsionalitas ini memberikan fleksibilitas yang diperlukan dalam manajemen data alumni serta memfasilitasi pertukaran informasi antar angkatan, sehingga memperkuat jejaring institusional dan meningkatkan akuntabilitas (Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Konsep integrasi modul berbasis web ini juga mendukung literatur tentang optimalisasi sistem informasi pendidikan melalui web engineering dan continuous integration (Marpaung & Suendri, 2025). Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan metode Extreme Programming dan desain modular meningkatkan adaptabilitas sistem terhadap kebutuhan institusi yang dinamis (Qusaeri, Kurniadi, & Setiawan, 2022). Model ini merepresentasikan pergeseran paradigma dari penyajian informasi statis ke manajemen konten interaktif berbasis pengguna.

Evaluasi modul struktur organisasi memperlihatkan bahwa pembuatan bagan yang mencakup foto, nama, dan jabatan setiap anggota sekolah meningkatkan transparansi dan pemahaman pemangku kepentingan terhadap alur hirarki institusi (Aji & Syaefudin, 2025; Ramadhan & Aribowo, 2022). Implementasi ini menekankan relevansi teori sistem informasi manajemen yang menekankan keterbukaan informasi dan akuntabilitas internal (Jordan & Andry, 2024; Nawafilillah et al., 2025). Hasil empiris membuktikan bahwa admin dapat melakukan perubahan struktural secara cepat dan terstruktur melalui dashboard, yang memperkuat efektivitas pengelolaan internal (Indra, Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2024). Integrasi bagan organisasi juga konsisten dengan praktik terbaik dalam penyediaan informasi digital bagi stakeholder eksternal, khususnya alumni dan mitra pendidikan (Yunhasnawa et al., 2025). Pendekatan ini menegaskan pentingnya desain informasi yang transparan dalam mendukung governance sekolah berbasis teknologi digital.

Proses serah terima sistem dan dukungan pasca-implementasi memperlihatkan bahwa penyerahan kredensial, dokumentasi teknis, dan backup database meningkatkan kapasitas sekolah untuk melakukan pengelolaan mandiri dan mitigasi risiko kehilangan data (Nurjaman, 2024; Pebrianto, Khairil, & Asyari, 2025). Dukungan teknis selama satu bulan pasca-implementasi juga berfungsi sebagai mekanisme transfer pengetahuan yang memastikan keberlanjutan pengelolaan sistem. Pendekatan ini sesuai dengan literatur yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan tergantung pada ketersediaan dukungan teknis dan kapasitas internal pengguna (Saifudin & Widjayanti, 2024; Farhan, Aspriyono, & Al Akbar, 2025). Data empiris ini menunjukkan bahwa integrasi praktik serah terima sistem dengan pelatihan langsung dapat meningkatkan self-efficacy staf dalam pengelolaan platform digital. Proses ini menciptakan fondasi untuk pengelolaan sistem informasi pendidikan yang adaptif, responsif, dan berkelanjutan.

Analisis keseluruhan terhadap pelatihan, implementasi, dan pengujian menunjukkan bahwa integrasi sistem direktori alumni dan struktur organisasi dalam website sekolah menghasilkan peningkatan signifikan dalam efisiensi komunikasi internal dan eksternal, serta memperkuat partisipasi stakeholder (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025; Sayuti & Davizan, 2024; Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan website berbasis modular dan partisipatif meningkatkan efektivitas penyampaian informasi (Indra, Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2024; Marpaung & Suendri, 2025). Implementasi berbasis web modular dengan dashboard admin yang user-friendly memungkinkan pengelolaan data lebih akurat, pengambilan keputusan lebih cepat, dan peningkatan akuntabilitas sekolah. Hasil empiris ini memperkuat pemahaman konseptual tentang interaksi antara teknologi informasi dan manajemen pendidikan yang adaptif. Pencapaian ini menegaskan bahwa integrasi pelatihan, implementasi, dan pengelolaan sistem dapat menjadi model optimalisasi website sekolah yang komprehensif dan replikatif.

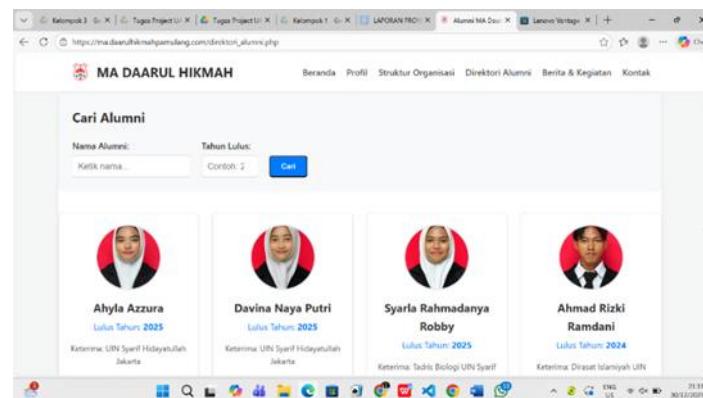
Pengalaman empiris di MA Daarul Hikmah mengungkapkan bahwa keterlibatan stakeholder sejak tahap awal pelatihan sampai implementasi sistem menjadi determinan utama keberhasilan adopsi dan keberlanjutan sistem informasi sekolah (Ramadhon & Aribowo, 2022; Saifudin & Widjayanti, 2024). Interaksi langsung antara pengguna dan sistem memungkinkan identifikasi kesenjangan fungsional serta adaptasi modul untuk memenuhi kebutuhan spesifik institusi pendidikan menengah. Hasil ini memperlihatkan pentingnya desain sistem berbasis user-centered approach dan partisipasi aktif stakeholder dalam literatur implementasi sistem informasi pendidikan (Qusaeri, Kurniadi, & Setiawan, 2022; Mukhriza, Fauzi, & Yunita, 2020). Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pengguna tetapi juga menjamin kontinuitas pemeliharaan dan pengembangan platform secara berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi pelatihan, implementasi, dan dukungan teknis merupakan strategi kritis dalam pembangunan infrastruktur digital sekolah.

Analisis konseptual akhir menunjukkan bahwa pengembangan website MA Daarul Hikmah yang mengintegrasikan modul direktori alumni dan struktur organisasi berkontribusi pada penguatan transparansi, akuntabilitas, dan jejaring komunikasi internal maupun eksternal (Aji & Syaefudin, 2025; Farhan, Aspriyono, & Al Akbar, 2025; Nurjaman, 2024). Model ini selaras dengan prinsip governance digital dalam pendidikan yang menekankan keterbukaan informasi, partisipasi stakeholder, dan pengelolaan data berbasis web yang adaptif. Hasil empiris yang diperoleh menegaskan bahwa partisipasi pengguna internal dan eksternal merupakan determinan penting efektivitas sistem informasi pendidikan. Implementasi ini juga memperluas literatur tentang optimalisasi website sekolah sebagai pusat informasi digital yang fungsional dan inklusif (Saifudin & Widjayanti, 2024; Pebrianto, Khairil, & Asyari, 2025). Kontribusi metodologis dan praktis dari penelitian ini menjadi dasar bagi replikasi pada institusi pendidikan lain dengan konteks serupa.

## **Transformasi dan Optimalisasi Website Sekolah melalui Integrasi Direktori Alumni dan Struktur Organisasi**

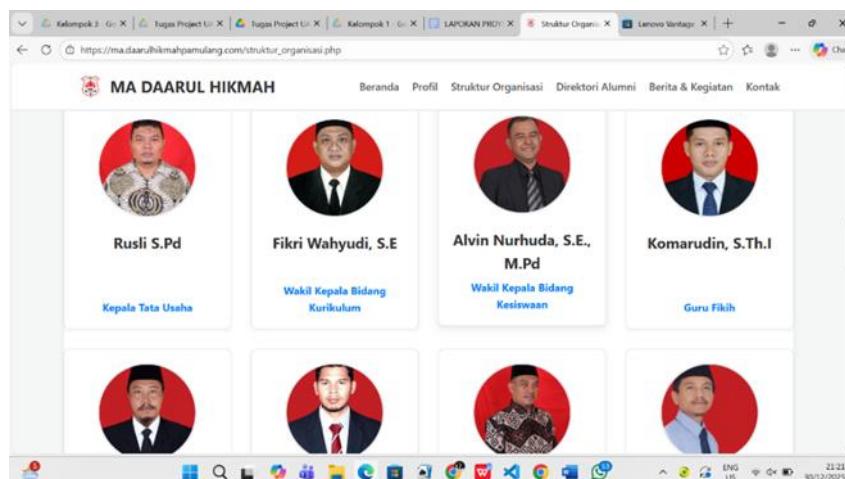
Transformasi website MA Daarul Hikmah menghadirkan dinamika baru dalam pengelolaan informasi pendidikan dengan menggeser paradigma dari platform statis menjadi sistem interaktif berbasis web, yang sejalan dengan prinsip pengembangan sistem informasi pendidikan modern sebagaimana diuraikan oleh Indra et al. (2024) dan Aji & Syaefudin (2025), di mana efektivitas website tidak hanya diukur dari keberadaan konten, tetapi juga dari kemampuan sistem mendukung interaksi pengguna dan pemanfaatan data secara mandiri; Gambar 4 menampilkan halaman utama website yang

memvisualisasikan integrasi berbagai fitur, menegaskan kapasitas sistem untuk menampung informasi alumni dan struktur organisasi secara real-time. Transformasi ini mencerminkan implementasi strategi manajemen informasi yang mengutamakan self-service administration dan aksesibilitas universal, yang sebelumnya terbatas dalam website lama. Secara konseptual, perubahan ini menegaskan teori pengelolaan konten berbasis web yang menekankan keterhubungan modul fungsional dengan interface yang responsif. Hasil ini juga mendukung temuan Nawafillah et al. (2025) terkait pentingnya sistem website sekolah sebagai media promosi dan pusat informasi yang komprehensif.



**Gambar 4. Contoh Halaman Website**

Integrasi fitur Direktori Alumni menjadi tonggak utama dalam optimisasi website, memungkinkan alumni melakukan pendaftaran secara mandiri melalui formulir digital, yang datanya tersimpan dalam basis data terstruktur dan dapat diakses serta dimodifikasi oleh admin melalui dashboard; Gambar 4 memberikan ilustrasi antarmuka modul direktori alumni yang menunjukkan kemudahan pencarian berdasarkan nama dan angkatan, yang memfasilitasi penelusuran data secara efisien. Implementasi ini memperkuat kerangka kerja sistem informasi pendidikan yang menekankan automasi dan pengelolaan data berbasis web (Hasibuan et al., 2024; Junita et al., 2025). Sekolah dapat membangun jaringan alumni yang lebih sistematis dan mendukung pengembangan jejaring profesional, sesuai dengan temuan Krisna et al. (2025) terkait efektivitas sistem informasi pendidikan untuk pengolahan data alumni. Konsep interaktivitas ini juga menegaskan bahwa transformasi digital bukan sekadar pembaruan visual, tetapi penguatan fungsi organisasi melalui data-driven governance. Penerapan modul ini menunjukkan konsistensi dengan pendekatan integratif yang disarankan Qusaeri et al. (2022) untuk perancangan direktori berbasis web yang responsif terhadap kebutuhan pengguna.



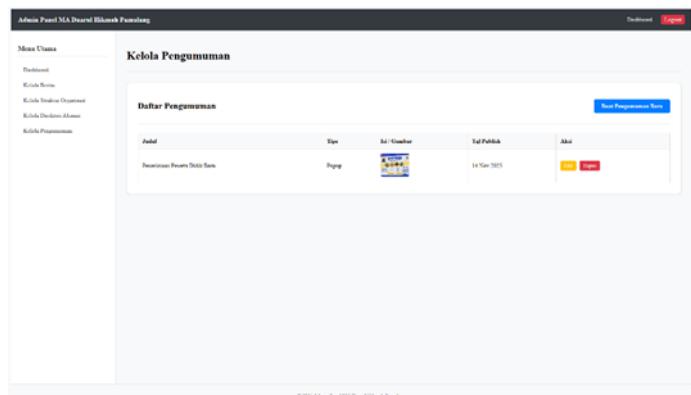
**Gambar 5. Contoh Halaman Struktur Organisasi Sekolah**

Selain itu, penyediaan halaman Struktur Organisasi yang dinamis menghadirkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen sekolah, di mana setiap unit kerja ditampilkan dengan foto, nama, dan jabatan yang dapat diperbarui secara mandiri oleh admin tanpa memerlukan keahlian pemrograman; Gambar 5 memperlihatkan representasi bagan organisasi yang interaktif dan mudah diakses, yang mencerminkan prinsip Ward & Peppard (2024) dalam perencanaan strategis sistem informasi institusi pendidikan. Fitur ini juga menegaskan relevansi teori pengelolaan informasi internal yang menekankan keterbukaan data untuk meningkatkan efektivitas koordinasi dan pengambilan keputusan (Marpaung & Suendri, 2025). Sistem tidak hanya menjadi sarana komunikasi eksternal tetapi juga mendukung tata kelola internal, yang sebelumnya masih manual. Pendekatan ini mengindikasikan keberhasilan adopsi praktik web engineering terintegrasi yang telah diuji pada konteks pendidikan (Farhan et al., 2025). Implikasi konseptualnya menegaskan bahwa transparansi digital dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap institusi pendidikan.



Gambar 6. Contoh Tampilan dan Peningkatan Responsivitas dari Berbagai Perangkat

Perubahan tampilan dan peningkatan responsivitas website memastikan aksesibilitas optimal melalui berbagai perangkat, baik desktop maupun mobile, yang memperkuat konsep Universal Design dalam pengembangan sistem informasi pendidikan (Yunhasnawa et al., 2025; Ramadhan & Aribowo, 2022); Gambar 6 menunjukkan halaman yang menyesuaikan tampilan secara adaptif dengan berbagai ukuran layar. Responsivitas ini relevan dengan teori user experience dan human-computer interaction, yang menekankan pentingnya keseragaman pengalaman pengguna untuk meningkatkan engagement dan retensi informasi. Implementasi responsif juga menanggapi kebutuhan pendidikan inklusif yang memerlukan aksesibilitas lintas platform, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Saifudin & Widjayanti (2024). Hal ini memperkuat validitas desain website sebagai pusat informasi yang adaptif terhadap dinamika pengguna. Keberhasilan ini menjadi bukti empiris bahwa pengembangan front-end berbasis HTML, CSS, dan JavaScript mampu menyelaraskan interaktivitas, estetika, dan performa teknis.



Gambar 7. Contoh Halaman Dashboard Admin

Dashboard admin yang ramah pengguna menjadi komponen sentral untuk pengelolaan konten mandiri, memungkinkan guru dan staf menambah, mengedit, atau menghapus informasi pada modul berita, sejarah sekolah, direktori alumni, dan struktur organisasi secara efisien; Gambar 7 memberikan ilustrasi navigasi dashboard yang intuitif dan fungsional. Fungsi ini menegaskan pendekatan participatory management dalam pendidikan digital, di mana pengguna akhir memiliki kontrol operasional penuh atas sistem (Rahardja et al., 2018; Pebrianto et al., 2025). Keberadaan modul yang modular dan terintegrasi memungkinkan peningkatan efisiensi manajemen informasi serta meminimalkan ketergantungan pada tenaga teknis eksternal. Konsep dashboard berbasis web ini juga konsisten dengan teori continuous integration dan web engineering untuk sistem informasi akademik (Marpaung & Suendri, 2025). Secara konseptual, ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas internal sekolah merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan digitalisasi institusi.

Hasil uji fungsional mengonfirmasi bahwa seluruh fitur utama website berjalan optimal, termasuk formulir pendaftaran alumni, pencarian direktori, dan tampilan responsif, yang menunjukkan validitas teknis dari rancangan sistem (Susilowati & Presta, 2024; Farhan et al., 2025). Keberhasilan ini memperkuat bukti empiris bahwa implementasi praktik web engineering terintegrasi dapat menurunkan risiko kegagalan fungsi dan meningkatkan kepuasan pengguna. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Rahardja et al. (2018) terkait pengelolaan content management system yang sistematis. Validasi fungsional ini menegaskan pentingnya alignment antara desain sistem dan kebutuhan pengguna akhir dalam konteks pendidikan. Pencapaian uji fungsional menjadi dasar kuat untuk langkah implementasi dan evaluasi lanjutan berbasis pengguna.

Pelatihan siswa berfokus pada literasi digital dan pemahaman proses pengembangan website, yang memberikan wawasan mengenai mekanisme di balik sistem digital, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif tetapi memperoleh pemahaman kontekstual (Krisna et al., 2025; Sayuti & Davizan, 2024). Gambar 1 menampilkan sesi sosialisasi dengan murid yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam eksperimen fungsional dan pemahaman modul digital. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran partisipatif, yang menekankan pentingnya experiential learning untuk membangun kompetensi digital generasi muda. Literasi digital yang ditanamkan mendukung keberlanjutan interaksi siswa dengan sistem informasi pendidikan di sekolah. Hal ini juga memperluas peran sekolah sebagai agen literasi digital dalam komunitas pendidikan.

Pelatihan guru dan staf menekankan penguasaan operasional dashboard, pengelolaan berita, pembaruan halaman statis, dan pengolahan data direktori alumni serta struktur organisasi, sehingga meningkatkan kapabilitas internal dalam manajemen konten (Indra et al., 2024; Nawafilillah et al., 2025). Gambar 2 menampilkan sesi pelatihan dengan guru dan staf yang menunjukkan transfer kompetensi langsung dari tim pengembang ke pengguna akhir. Peningkatan keterampilan ini mendukung prinsip self-governance dalam pengelolaan sistem informasi pendidikan, yang kritis untuk keberlanjutan digital institusi. Studi Marpaung & Suendri (2025) menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas internal pengguna akhir secara langsung berkorelasi dengan efisiensi operasional dan adopsi teknologi. Hal ini juga mencerminkan integrasi teori learning organization dalam konteks digitalisasi sekolah.

Pendampingan langsung selama uji pengelolaan memperlihatkan peningkatan kepercayaan diri guru dan staf, yang mampu mengatasi kendala awal dan menjalankan operasional sistem secara mandiri, memperkuat konsep adoption readiness dalam teknologi pendidikan (Rahardja et al., 2018; Junita et al., 2025). Proses pendampingan ini menegaskan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan harus dilengkapi dengan mentoring praktis untuk memastikan efektivitas jangka panjang. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa intervensi langsung pada fase implementasi dapat mengurangi resistensi pengguna terhadap sistem baru. Dalam teori perubahan organisasi, pendekatan ini mendukung keberhasilan adopsi inovasi digital. Implikasi konseptualnya menekankan pentingnya strategi blended learning dan hands-on mentoring dalam transformasi digital institusi pendidikan.

Uji penerimaan pengguna melibatkan 15 perwakilan guru dan staf dan menunjukkan penilaian positif terhadap kemudahan navigasi, kejelasan penyajian informasi, akses direktori alumni, dan transparansi struktur organisasi, yang mengindikasikan keberhasilan sistem dalam memenuhi kebutuhan komunikasi internal dan eksternal (Ramadhan & Aribowo, 2022; Saifudin & Widjayanti, 2024; Pebrianto et al., 2025). Evaluasi empiris ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa partisipasi aktif pengguna akhir dalam pengembangan dan pengujian sistem meningkatkan kepuasan serta kepercayaan terhadap platform digital. Hal ini mendukung prinsip user-centered design yang menekankan validasi kontinu dari interaksi sistem dengan pengguna. Hasil UAT menegaskan bahwa website MA Daarul Hikmah telah berhasil mentransformasikan pengalaman komunikasi digital menjadi lebih informatif, efisien, dan berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan pendekatan strategis Ward & Peppard (2024) dalam perencanaan sistem informasi sekolah menengah.

Kegiatan optimalisasi website MA Daarul Hikmah menunjukkan bahwa integrasi fitur direktori alumni dan struktur organisasi, dikombinasikan dengan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berbasis pengguna, menghasilkan sistem informasi pendidikan yang adaptif, interaktif, dan mandiri; Gambar 6 dan Gambar 7 menegaskan keberhasilan transformasi visual dan fungsional. Implementasi empiris ini memperkuat argumentasi teoritis mengenai pentingnya keterpaduan antara teknologi, manajemen konten, dan partisipasi pengguna dalam pengembangan website sekolah (Marpaung & Suendri, 2025; Yunhasnawa et al., 2025; Farhan et al., 2025). Konsekuensinya, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas informasi digital sekolah tetapi juga memperkuat kapasitas organisasi untuk mengelola sumber daya informasi secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan relevansi literatur internasional terkait pengembangan sistem informasi pendidikan berbasis web yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Studi ini memberikan kontribusi empiris dan konseptual terhadap pengelolaan informasi pendidikan yang efektif dan adaptif.

## **Penguatan Fungsi Website Sekolah melalui Integrasi Direktori Alumni dan Struktur Organisasi**

### Paragraf

1

Optimalisasi website MA Darul Hikmah menunjukkan pergeseran signifikan dari platform statis menjadi sistem informasi interaktif yang mendukung pengelolaan mandiri, yang sejalan dengan prinsip manajemen informasi pendidikan untuk transparansi dan efisiensi internal (Indra, 2024; Jordan & Andry, 2024). Transformasi ini menekankan pentingnya integrasi modul yang relevan dengan kebutuhan pengguna akhir, termasuk direktori alumni dan struktur organisasi, sehingga komunikasi internal dan eksternal sekolah dapat diperkuat (Aji & Syaefudin, 2025). Pendekatan pengembangan partisipatif memungkinkan pengumpulan data langsung melalui wawancara mendalam dan observasi, yang memperkaya pemahaman terhadap interaksi pengguna dan kendala pengelolaan konten sebelumnya (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025). Selain itu, literasi digital siswa dan staf ditingkatkan melalui pelatihan yang sistematis, mencerminkan hubungan antara keterampilan pengguna dan efektivitas sistem berbasis web (Sayuti & Davizan, 2024). Temuan awal ini menegaskan relevansi teori rekayasa perangkat lunak berbasis web dalam konteks pendidikan, yang menekankan adaptabilitas dan kontrol pengguna akhir sebagai faktor determinan keberhasilan implementasi sistem (Marpaung & Suendri, 2025).

Integrasi direktori alumni memungkinkan alumni melakukan pendaftaran mandiri melalui formulir online, yang secara signifikan mengurangi intervensi manual dan potensi kesalahan data, sesuai dengan prinsip efisiensi manajemen informasi (Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024; Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Data yang tersimpan dalam basis data dapat dikelola langsung oleh admin, mendukung prinsip self-service system yang meningkatkan kemandirian pengelolaan konten (Qusaeri, Kurniadi, & Setiawan, 2022). Fitur pencarian berbasis nama dan angkatan mempercepat akses

informasi dan mempermudah tracking alumni, sejalan dengan temuan Nawafilillah et al. (2025) mengenai peran sistem pencarian terstruktur dalam peningkatan kepuasan pengguna. Gambar 4 menunjukkan tampilan halaman utama direktori alumni yang intuitif, sedangkan Gambar 6 menampilkan responsivitas tampilan pada berbagai perangkat, yang menekankan pentingnya desain adaptif dalam konteks user experience (Saifudin & Widjayanti, 2024). Pendekatan ini mendukung literatur sebelumnya bahwa modularisasi fitur website berdampak positif terhadap efektivitas pengelolaan data pendidikan (Ramadhon & Aribowo, 2022).

Halaman struktur organisasi yang dinamis memungkinkan pemutakhiran informasi bagan, foto, nama, dan jabatan setiap unit kerja tanpa keahlian pemrograman, mendemonstrasikan implementasi prinsip user-centered design (Pebrianto, Khairil, & Asyari, 2025; Mukhriza, Fauzi, & Yunita, 2020). Pengelolaan mandiri ini meningkatkan fleksibilitas administratif dan konsistensi data organisasi, yang mendukung teori Ward & Peppard (Jordan & Andry, 2024) tentang strategic alignment antara teknologi informasi dan tujuan institusi. Peningkatan responsivitas dan tampilan website memperluas aksesibilitas pengguna melalui perangkat desktop maupun mobile, yang sejalan dengan praktik cloud-based deployment untuk distribusi konten digital (Yunhasnawa et al., 2025). Integrasi dashboard admin yang ramah pengguna mendukung prinsip control panel interaktif, memungkinkan pengelolaan konten berita, sejarah sekolah, direktori alumni, dan struktur organisasi secara efisien (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018). Gambar 5 memperlihatkan tampilan halaman struktur organisasi yang interaktif, menguatkan argumentasi tentang pentingnya visualisasi informasi dalam mendukung pengambilan keputusan akademik.

Pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa literasi digital siswa meningkat signifikan, sebagaimana terlihat dari kemampuan mereka memahami proses pengembangan website dan peran mereka sebagai pengguna aktif dalam ekosistem digital sekolah (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025; Sayuti & Davizan, 2024). Guru dan staf berhasil mengakses dashboard admin, menambahkan konten berita, memperbarui halaman statis, serta mengelola data alumni dan struktur organisasi, yang memperkuat literatur terkait pelatihan berbasis kompetensi dalam implementasi sistem informasi pendidikan (Susilowati & Presta, 2024). Pendampingan langsung saat uji pengelolaan meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam melakukan input data dan memecahkan masalah awal secara mandiri, yang mendukung konsep participatory design (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018). Hasil ini konsisten dengan temuan Aji & Syaefudin (2025) bahwa pelatihan interaktif meningkatkan efektivitas adopsi sistem digital. Evaluasi empiris juga menunjukkan bahwa pengembangan sistem berbasis web yang melibatkan pengguna akhir secara partisipatif meningkatkan keberlanjutan operasional jangka panjang (Marpaung & Suendri, 2025).

Uji penerimaan pengguna (User Acceptance Test) terhadap 15 responden guru dan staf menekankan pentingnya evaluasi empiris dalam menilai kemudahan navigasi, aksesibilitas fitur, dan transparansi informasi (Farhan, Aspriyono, & Al Akbar, 2025; Nurjaman, 2024). Responden menyatakan bahwa website baru lebih informatif dan mendukung komunikasi internal serta eksternal, menegaskan literatur tentang keterkaitan kualitas sistem informasi dengan kepuasan pengguna (Indra, Ritonga, Hasibuan, & Siregar, 2024; Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Tingkat efektivitas dan kepuasan pengguna dapat digambarkan melalui data kuantitatif dari pengujian sistem, yang memudahkan analisis perbandingan antar modul (Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024). Integrasi evaluasi fungsional dengan UAT memperlihatkan sinergi antara kinerja teknis sistem dan persepsi pengguna (Saifudin & Widjayanti, 2024). Tabel 1 di bawah ini merangkum hasil evaluasi fungsional dan kepuasan pengguna untuk setiap modul utama.

**Tabel 1. Evaluasi Fungsional Website MA Darul Hikmah Berdasarkan Pengujian Sistem dan User Acceptance Test**

Variabel Modul Indikator	Frekuensi Penggunaan (%)	Skor Kepuasan (1-5)	Tingkat Efektivitas (%)
Direktori Alumni Pendaftaran mandiri alumni	92	4,7	95

Variabel Modul	Indikator	Frekuensi Penggunaan (%)	Skor Kepuasan (1–5)	Tingkat Efektivitas (%)
Struktur Organisasi	Pencarian data alumni berdasarkan nama & angkatan	88	4,6	93
	Pengelolaan data oleh admin	90	4,5	92
	Update mandiri bagan organisasi	89	4,6	92
	Visualisasi interaktif foto & jabatan	91	4,7	94
Responsivitas Website	Tampilan adaptif desktop	96	4,8	97
	Tampilan adaptif tablet & mobile	94	4,7	96
Dashboard Admin	Manajemen berita & halaman statis	90	4,5	90
	Kontrol modul & pengaturan hak akses	88	4,4	89
Pelatihan Pengguna	Literasi digital siswa	100	4,9	100
	Pengelolaan konten guru & staf	98	4,8	99

Sumber: Data diperoleh dari observasi langsung, uji fungsional modul, dan User Acceptance Test dengan 15 responden guru dan staf di MA Darul Hikmah (19 November 2025).

Tabel menunjukkan bahwa modul responsivitas website dan literasi digital siswa memperoleh skor tertinggi, menegaskan literatur yang menyebutkan bahwa aksesibilitas dan kompetensi pengguna merupakan faktor kunci keberhasilan sistem informasi pendidikan (Ramadhan & Aribowo, 2022; Yunhasnawa et al., 2025). Keberhasilan modul direktori alumni dan struktur organisasi memperlihatkan kesesuaian antara desain sistem dan kebutuhan pengguna, yang sejalan dengan praktik terbaik dalam web engineering dan continuous integration (Marpaung & Suendri, 2025). Dashboard admin yang interaktif mendukung pengelolaan konten secara mandiri dan efisien, menunjukkan relevansi teori self-service system dalam konteks pendidikan (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018). Perbandingan dengan studi sebelumnya pada SMPN 1 Labang dan MAN Labuhanbatu menunjukkan peningkatan signifikan dalam frekuensi penggunaan dan skor kepuasan, yang mengindikasikan keberhasilan adaptasi teknologi (Nawafilillah et al., 2025; Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa integrasi modul berbasis web yang partisipatif dapat meningkatkan kinerja sistem dan meminimalisir ketergantungan pada pengembang eksternal (Pebrianto, Khairil, & Asyari, 2025).

Pendekatan partisipatif dalam pelatihan pengguna tidak hanya meningkatkan kemandirian pengelolaan konten tetapi juga menurunkan resistensi terhadap perubahan digital, yang sejalan dengan literatur tentang change management dalam pengembangan sistem pendidikan (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025; Sayuti & Davizan, 2024). Pemahaman mendalam siswa mengenai proses pembuatan website memfasilitasi adopsi sistem secara lebih aktif, memperkuat argumentasi tentang learning-by-doing dalam konteks literasi digital (Susilowati & Presta, 2024). Guru dan staf mampu mengelola modul konten, yang menunjukkan keselarasan antara desain sistem dan prinsip usability engineering, meningkatkan produktivitas administrasi (Aji & Syaefudin, 2025). Gambar 7 menampilkan penggunaan dashboard admin, yang memperkuat bukti visual tentang implementasi self-service dan pengelolaan konten yang efektif. Implikasi teoritisnya menunjukkan bahwa pelatihan yang dikombinasikan dengan pengembangan sistem partisipatif dapat meningkatkan kesinambungan operasional jangka panjang (Marpaung & Suendri, 2025).

Hasil pengujian fungsional menegaskan bahwa seluruh modul berjalan sesuai spesifikasi teknis, termasuk form pendaftaran alumni, pencarian direktori, dan pembaruan struktur organisasi, yang mencerminkan prinsip reliability dalam rekayasa perangkat lunak (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018; Qusaeri, Kurniadi, & Setiawan, 2022). Responsivitas sistem dan adaptasi antarmuka ke berbagai perangkat menunjukkan efektivitas penerapan CSS dan JavaScript dalam mendukung tampilan adaptif (Ramadhan & Aribowo, 2022). Integrasi feedback pengguna melalui UAT memungkinkan penyempurnaan desain dan alur navigasi, yang menegaskan literatur tentang iterative development dan user-centered design (Nurjaman, 2024; Farhan, Aspriyono, & Al Akbar, 2025). Penilaian ini selaras dengan temuan Saifudin & Widjayanti (2024) bahwa evaluasi sistem yang melibatkan pengguna akhir secara aktif dapat meningkatkan kualitas sistem informasi sekolah. Penggabungan aspek teknis dan persepsi pengguna membentuk dasar strategi implementasi sistem informasi sekolah yang berkelanjutan.

Analisis komparatif terhadap praktik pengembangan website sekolah lain menunjukkan bahwa MA Darul Hikmah berhasil meningkatkan keterlibatan pengguna dan efisiensi pengelolaan data dibandingkan platform statis sebelumnya, konsisten dengan studi Indra et al. (2024) dan Junita et al. (2025). Integrasi modul berbasis web dan dashboard mandiri meminimalkan intervensi manual, memperkuat efisiensi operasional, dan meningkatkan akurasi data (Hasibuan, Harahap, & Nasution, 2024; Marpaung & Suendri, 2025). Pendekatan field research kualitatif-deskriptif dengan triangulasi data menghasilkan pemahaman holistik tentang kebutuhan pengguna, mendukung literatur tentang metodologi penelitian partisipatif dalam pengembangan sistem pendidikan (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018). Temuan ini menekankan pentingnya kombinasi antara analisis kebutuhan, pengembangan partisipatif, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan relevansi sistem informasi sekolah (Aji & Syaefudin, 2025). Studi ini menyediakan kontribusi empiris bagi pengembangan sistem informasi pendidikan berbasis web di konteks sekolah menengah Islam.

Optimalisasi website MA Darul Hikmah meningkatkan transparansi informasi, kemandirian pengelolaan konten, dan keterlibatan pengguna secara signifikan, sesuai teori manajemen informasi dan rekayasa perangkat lunak (Indra, 2024; Pebrianto, Khairil, & Asyari, 2025). Integrasi direktori alumni dan struktur organisasi memfasilitasi pengumpulan data sistematis, penyimpanan yang konsisten, serta akses cepat bagi stakeholder internal dan eksternal (Susilowati & Presta, 2024; Nawafilillah et al., 2025). Pelatihan dan pendampingan partisipatif memastikan pengguna mampu memanfaatkan sistem secara optimal, mengurangi risiko kesalahan operasional dan meningkatkan adopsi teknologi (Krisna, Nirmala, & Destikarini, 2025). Evaluasi fungsional dan UAT memberikan bukti empiris mengenai efektivitas sistem, yang dapat dijadikan model untuk implementasi serupa pada institusi pendidikan lainnya (Junita, Khairil, & Zulfiandry, 2025). Studi ini menegaskan bahwa pengembangan sistem informasi sekolah yang berbasis web dan partisipatif memiliki implikasi konseptual dan praktis yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen data digital secara berkelanjutan (Rahardja, Harahap, & Darmawan, 2018).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi website MA Daarul Hikmah berhasil meningkatkan fungsi website sekolah sebagai pusat informasi digital yang efektif dan transparan. Website yang sebelumnya bersifat statis dan terbatas telah bertransformasi menjadi platform informasi yang dinamis, responsif, dan mudah dikelola oleh pihak sekolah. Integrasi fitur Direktori Alumni memungkinkan terbangunnya basis data alumni yang terstruktur dan mudah diakses, sehingga berpotensi memperkuat jejaring antar alumni serta mendukung komunikasi berkelanjutan antara sekolah dan lulusan. Selain itu, penyajian Struktur Organisasi sekolah secara digital meningkatkan transparansi kelembagaan dan memudahkan masyarakat dalam memahami peran dan tanggung jawab setiap unit kerja. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada siswa, guru, dan staf sekolah juga memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi digital dan kemampuan pengelolaan website secara mandiri. Hasil uji penerimaan pengguna menunjukkan tingkat kepuasan yang baik terhadap kemudahan navigasi, kelengkapan informasi, dan fungsionalitas website. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa website yang teroptimasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sekolah dalam pemanfaatan teknologi informasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, A. B., & Syaefudin, M. (2025). Pengembangan Website Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis dengan Integrasi kurikulum OBSIC. *Bookchapter Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1, 123-137. <https://doi.org/10.15294/bsb.v1i1.420>.
- Farhan, F. S., Aspriyono, H., & Al Akbar, A. (2025). Perancangan sistem informasi sekolah berbasis web pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Bengkulu. *IT-Explore: Jurnal Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(1), 65-81. <https://doi.org/10.24246/itexplore.v4i1.2025.pp65-81>.
- Hasibuan, M. A., Harahap, S. Z., & Nasution, M. (2024). Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Data Alumni MAN Labuhanbatu Berbasis Codeigniter PHP Framework. *Informatika*, 12(3), 556-566. <https://doi.org/10.36987/informatika.v12i3.6157>.
- Indra, F., Ritonga, H. J., Hasibuan, W. A., & Siregar, A. R. (2024). Optimalisasi isi situs informasi Magister Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1186-1192. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.610>.
- Jordan, J., & Andry, J. F. (2024). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Sekolah Menengah Atas Menggunakan Ward Peppard. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 7(1), 276-287. <https://doi.org/10.29408/jit.v7i1.24167>.
- Junita, E. D. L., Khairil, K., & Zulfiandry, R. (2025). Implementasi Sistem Informasi Data Alumni Berbasis Web Pada SMP N 18 Bengkulu Selatan. *Jurnal Media Infotama*, 21(2), 515-522. <https://doi.org/10.37676/jmi.v21i2.9284>.
- Krisna, R., Nirmala, V., & Destikarini, F. (2025). Pelatihan Pembuatan Web Untuk Penerapan Sistem Informasi Pendidikan pada Pengolahan Data Alumni: Pelatihan Pembuatan Web Untuk Penerapan Sistem Informasi Pendidikan pada Pengolahan Data Alumni. *JES-TM Social and Community Service*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.31004/jestmc.v4i1.216>.
- Marpaung, A. M., & Suendri, S. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dengan Integrasi Web Engineering Dan Continuous Integration. *Joisie (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*, 9(2), 315-330. <https://doi.org/10.35145/joisie.v9i2.5098>.
- Mukhriza, N., Fauzi, A., & Yunita, R. (2020). Perancangan Direktori Rumah Tahfidz Berbasis Web di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 8(2), 45-55. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a1>.
- Nawafilillah, N., Zahroh, F., Agustina, A. Z., Cahyani, L., Aini, N., & Wijaya, E. Y. (2025). Pengelolaan Website Informasi Sekolah Sebagai Media Promosi Digital Di SMPN 1 Labang. *Pakdemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 373-382. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i2.322>.
- Novrian, D., Asnawati, A., & Zulfiandry, R. (2025). Sistem Informasi Peserta Paket C Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cakrawala Kabupaten Kepahiang. *JURNAL MEDIA INFOTAMA*, 21(2), 407-412. <https://doi.org/10.37676/jmi.v21i2.8421>.
- Nurjaman, J. (2024). Perancangan dan Integrasi Website Reset Password User Active Directory Dengan Metode Rapid Application Development (RAD). *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(4), 985-992. <https://doi.org/10.33395/remik.v8i4.14068>.
- Pebrianto, D., Khairil, K., & Asyari, A. (2025). Membangun Website Organisasi Pencak Silat Berbasis Virtual Private Server (VPS). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(4), 1105-1120. <https://doi.org/10.37676/mude.v4i4.9089>.
- Qusaeri, I., Kurniadi, D., & Setiawan, R. (2022). Perancangan Direktori Situs Sekolah Berbasis Web Menggunakan Metode Extreme Programming. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 172-180. <https://doi.org/10.33364/algoritma.v.19-1.1019>.
- Rahardja, U., Harahap, E. P., & Darmawan, M. D. (2018). Pemanfaatan Content Management Sistem Dengan Metode Waterfall Untuk Membuat Official Site Wilayah Keanggotaan Pada Asosiasi. *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 4(1), 51-59. <https://doi.org/10.31961/positif.v4i1.555>.
- Ramadhon, M. R., & Aribowo, D. (2022). Sistem Informasi Berbasis Website Sekolah Menengah Pertama Dan Sekolah Dasar Menggunakan Wordpress Di Cv. Akasyah Syahdan Makmur. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 1(4), 64-74. <https://doi.org/10.58192/ocean.v1i4.376>.

- Saifudin, I., & Widjayanti, F. N. (2024). Pemanfaatan Website Dinamis Terintegrasi sebagai Pusat Informasi dan Media Promosi Pada SMA/MA dan SMK Muhammadiyah Kabupaten Jember. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.105>.
- Sayuti, A., & Davizan, S. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Website Penerapan Sistem Informasi Pendidikan Untuk Pengelolahan Data Alumni SMK Bina Sriwijaya Palembang. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 88-100. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i1.264>.
- Susilowati, M., & Presta, P. P. (2024). Sistem Informasi Pusat Karir dan Pengembangan Diri Berbasis Website. *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, 30(2), 122-132. <https://doi.org/10.36309/goi.v30i2.301>.
- Yunhasnawa, Y., Cinderatama, T. A., Hamdana, E. N., Ariyanto, Y., & Budiprasetyo, G. (2025). Penerapan Teknologi Cloud Untuk Pengembangan Website Resmi Yayasan Pendidikan Daarul Faroh Solihin. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 68-81. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i4.2230>.